BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu Menjadi Salah Satu Acuan Penelitian Dalam Menyusun Penelitian Sehingga Dapat Memperkaya Teori-Teori Yang Digunakan Untuk Mengkaji Penelitian Yang Dilakukan.

Dibawah Ini Penelitian Yang Mencantum Hasil Penelitian Terdahulu Yang Berkaitan Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan.Penelitian Terdahulu Yang Diambil Penelitian Adalah Sebagai Berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Rina Susanti Dan Ronal Wangdra (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Locus Of Conrol Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi	Kuantitatif	berdasarkan (uji-t) dari literasi keuangan diperoleh nilai signifikasi 0,751 > 0,05 artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y. Berdasarkan (uji-t) dari sikap keuangan diperoleh nilai signifikasi 0,041 < 0,05 artinya variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan (uji-t) dari locus of control diperoleh nilai signifikan 0,004 < 0,05 artinya varibel X3 berpengaruh positif dan signifikasi terhadap variabel Y. Literasi keuangan tidak

				berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan berkemungkinan karena seseorang yang berliterasi keuangan tidak serta merta artinya ia mampu memanajemen keuangannya dengan baik.
2	Diskhamarzaweny, M. Irwan dan Dessy Kumala Dewi (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi	kuantitatif	Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
3.	Lailatus Sa'adah, Femmy Emilia Octoria Dan Fera Tjahjani	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Terdapat pengaruh signifikan variabel literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. (2) Terdapat pengaruh signifikan variabel sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

				(3) Terdapat pengaruh signifikan variabel gaya hidup hedonisme terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Sumber : Data sekunder direkap oleh peneliti

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan sebaik mungkin dan hidup adalah kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan untuk memenuhi kesenangan dirinya dengan merubah gaya hidup mereka. seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan tau bagaimana cara memanfaatkannya.

S.Soetiono dan Setiawan (2018, hal. 3) menyatakan bahwa literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam jurnal Tsalitsa (2016, hal.4) menyatakan bahwa :“Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill),

keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik".Hal ini didukung Menurut OECD Atkinson dan Messy (2012, hal. 47) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah "combination of awareneness, knowledge, skills, attitude and behaviours necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing". Secara umum dapat diartikan sebagai Kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesehjateraan keuangan individu.

Menurut POJK (2016, hal. 47) Senada dengan OECD, OJK mendefinisikan bahwa "Literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan".

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian Novi Yushita (2017, hal.16) menyatakan bahwa : Literasi Keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidak nyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.literasi keuangan terjadi apabila seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan juga membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan

memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara, dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan adalah kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien.

2. Manfaat Literasi Keuangan

Hampir disemua negara memberikan perhatian yang sangat besar pada peningkatan literasi keuangan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat penggunaan keuangan masyarakat.

Dalam bukunya S. Soetiono & Setiawan (2018, hal. 24)

Adapun manfaat Literasi Keuangan adalah sebagai berikut :

1) Bagi Individu,

   Manfaatnya dapat meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

2) Bagi Lembaga Keuangan,

   Manfaatnya untuk meningkatkan kompetisi atau tingkat persaingan yang sehat antara lembaga keuangan.

3) Bagi Negara,

Manfaatnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Shim, et al (2010, hal.57) di dalam jurnalnya R. Pulungan Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan yaitu sebagai berikut :

1) Lingkungan Sosial.

Lingkungan Sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita.

2) Perilaku orang tua

Perilaku orangtua adalah tindakan atau pun aktivitas yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika dan kekuasaan. Contohnya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya.

3) Pendidikan keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang

4) Pengalaman individu terhadap keuangan

Pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya sendiri

1) Indikator-indikator Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan Terdapat beberapa indikator dalam literasi keuangan yang dikutip oleh Joni Hendra (2023) dari Remund. Indikator literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari lima hal, yaitu:

a. Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan.
b. Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
c. Perilaku, tindakan dan kebiasaan dalam mengelola uang, seperti menabung secara teratur, mengelola utang, dan berbelanja dengan bijak.
d. Sikap, pandangan dan kepercayaan terhadap uang dan pengelolaan keuangan, termasuk persepsi terhadap keamanan finansial dan preferensi risiko.
e. Kepercayaan, tidak semua orang mampu meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

2.2.2 Sikap Keuangan

1. Pengertian Sikap Keuangan

Sikap Keuangan yaitu pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Selain itu Sikap Keuangan dapat diartikan sebagai persepsi, pola keadaan pikiran, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang didasari penilaian psikologis meliputi bagaimana seseorang beranggapan terhadap sumber daya keuangannya yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi faktor untuk menentukan keputusan keuangan yang akan diambil.

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Pompian (2006) Aspek pertama berkaitan dengan kepribadian percaya investor dalam perilaku keuangan, itu terlepas dari pendekatan untuk karirnya, kesehatannya, keuangannya.

Sedangkan menurut Robbins dan Judge (2008) Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari (Robbins dan Judge, 2008):

a) Kognitif Kognitif adalah opini atau keyakinan dari suatu sikap yang menetukan tingkatan untuk sesuatu bagian yang lebih penting dari sikap.

b) Afektif (perasaan) Perasaan adalah suatu emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh individu.

c) Perilaku atau tindakan Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

2. Manfaat Sikap Keuangan

Adapun beberapa manfaat dari sikap keuangan, yaitu:

1. Membiasakan diri dalam menjalankan pola gaya hidup yang hemat
2. Melatih diri untuk hidup yang lebih teratur dalam bersikap keuangan
3. Memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik d) Menjauhkan diri dari hutang

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Mien and Thao, (2015, hal 8) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan yaitu :

1. Faktor demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur. Demografis menunjukkan keadaan yang dialami seseorang dalam melakukan tindakan sikap terhadap uang.

2. Usia

Usia memiliki hubungan dengan sikap keuangan karena semangkin bertambahnya usia seseorang maka semangkin banyak pengalaman mengenai sikap keuangan.

3. Status sosial keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk sifat keuangan yang baik. Keluarga harus mengajarkan bagaimana pengolaan keuangan agar tidak terjadi perilaku yang konsumtif

4. Gaya hidup

Gaya hidup yang cenderung konsumtif akan membuat suatu individu akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang.

5. Pendidikan

Dalam pendidikan juga mengandung muatan tentang sikap keuangan diantaranya menyusun prioritas dalam penggunaan keuangan dan menginvestasikan sebagain keuangan untuk kebutuhan di masa depan.

Sikap keuangan berpengaruh dalam menentuan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Melalui sikap keuangan yang baik, maka pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangan juga akan lebih baik. Sikap keuangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku setiap

individu, artinya sikap keuangan yang baik yang dimiliki oleh seseorang diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

4. Indikator Sikap Keuangan

Furnham, (1984) menyatakan bahwa ada lima konsep dalam sikap keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Effort, mengacu pada seseorang yang merasa pantas mendapatkan uang dari apa yang telah dilakukannya.
2. Power, mengacu pada sikap seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menganggap uang dapat menyelesaikan masalah.
3. Inadequacy, mengacu pada seseorang yang selalu merasa tidak pernah puas atau memiliki cukup uang.
4. Security, mengacu pada seseorang yang sangat kuno tentang uang, seperti berpikir bahwa uang lebih baik disimpan untuk dirinya sendiri tanpa harus disimpan di bank atau untuk investasi.
5. Obsession, mengacu pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa financial attitude adalah tanggapan, pikiran, persepsi, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang yang meliputi bagaimana individu tersebut beranggapan tentang masalah keuangannya.

2.2.3 Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian (personality) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah "human behavior", perilaku manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut. Kepribadian atau psyche adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk persatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian. Chaplin (2011) Kepribadian adalah keseluruhan karakteristik dan pola perilaku yang relatif tetap dari seseorang yang membedakannya dari individu lain.

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris personality. Kata personality sendiri berasal dari Bahasa Latin persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan.

Menurut sobur yang mengutip definisi kepribadian dari Allport sebagai berikut:

"Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment"

Maksud definisi dari Allport bahwa kepribadian adalah organisasiorganisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Alwisol ada lima persamaan yang menjadi ciri bahwa definisi itu mengandung suatu definisi kepribadian, yaitu sebagai berikut:

1) Kepribadian bersifat umum: kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang-pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistemik terhadap keseluruhan tingkah lakunya.
2) Kepribadian bersifat khas: kepribadian dipakai untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan dia dengan orang lain, semacam tanda tangan atau sidik jari psikologik, bagaimana individu berbeda dengan orang lain.
3) Kepribadian berjangka lama: kepribadian digunakan untuk menggambarkan sifat individu yang tahan lama, tidak mudah berubah sepanjang hidupnya. Walaupun terjadi perubahan biasanya bersifat bertahap atau perubahan tersebut akibat merespon sesuatu kejadian yang luar biasa.
4) Kepribadian bersifat kesatuan: kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotek yang membentuk kesatuan dan konsisten.
5) Kepribadian bisa berfungsi baik atau berfungsi buruk. Kepribadian adalah cara bagaimana orang berada di dunia. Apakah individu tersebut dalam

tampilan yang baik, kepribadiannya sehat dan kuat, atau tampil dalam keadaaan yang baik yang berarti kepribadiannya menyimpang.

Menurut Yusuf dan Nurihsan menjelaskan bahwa kata kepribadian adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yang berarti personality. Kata personality sendiri berasal dari bahasa latin yaitu persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukkan. Para artis bertingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya, seolah-olah topeng itu mewakili ciri kepribadian tertentu. Sehingga, konsep awal dari pengertian personality (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakkan ke lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial. Yusuf dan Nurihsan juga menjelaskan bahwa kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan:

a. Identitas diri, jati diri seseorang

Contoh : “Saya seorang yang pendiam”, “Saya seorang yang terbuka”

b. Kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain

Contoh : “dia agresif” atau “dia jujur”

c. Fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah

Contoh : “saya seorang yang baik” atau “ diam pendendam”.

2) Indikator

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri

Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya. Seseorang tersebut memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausahawan berorientasi pada tugas dan hasil. Adapun hasil yang dimaksud di sini adalah laba atau keuntungan dapat diperoleh dari kegiatan menjalankan tugasnya, yaitu menjalankan usaha. Seseorang yang berorientasi pada tugas dan hasil cenderung memiliki watak yang tekun, tabah, kerja keras dan motivasi tinggi.

c. Pengambilan risiko

Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian pengambilan sebuah risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan yang besar dan akan berdampak terhadap usaha yang dimiliki. Sikap keberanian mengambil resiko merupakan hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usaha yang dimilikinya dapat berjalan dengan maju dan berkembang dengan baik, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dimilikinya tersebut.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

e. Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki sifat orisinil karena pada dasarnya wirausahawan harus memiliki pendapat serta ide sendiri dan tidak meniru orang lain. Orisinil tidak berarti baru, namun suatu ide ataupun produk yang mencerminkan kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

f. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan jelas ke depan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

2.2.4 Perilaku Manajemen Keuangan

1. Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Financial management behavior atau perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pencarian dan penyimpanan) keuangan sehari-hari Ida & Cinthia Yohana. (2010). Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya, diusulkan bahwa perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Ada Pula gambaran perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Dana yang berasal dari sumber-sumber tersebut terikat dalam beberapa penggunaan yaitu dalam bentuk harta tetap yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, persediaan untuk kepentingan produksi dan penjualan, piutang dalam rangka

pemberian kredit kepada para pelanggan, kas dan surat berharga yang dipergunakan untuk transaksi dan tujuan likuiditas.

Ini berarti manajemen keuangan mengatur anggaran sumber dana (income) dan anggaran alokasi dana yang diarahkan sesuai dengan rencana yaitu untuk mendapatkan kekayaan yang maksimal. Kegagalan dalam mengelola keuangan individu dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius. Perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara manajemen keuangan yang dimiliki. Tanggung jawab keuangan adalah proses manajemen uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam manajemen uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta menilai perlunya dana cadangan untuk kondisi darurat dan tabungan masa depan, yaitu dana pensiun, asuransi, dan investasi dalam jangka waktu yang wajar. Tugas utama manajemen uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Dengan perilaku manajemen keuangan individu dapat merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki dalam pos-pos pengeluaran yang berbeda-beda dengan proporsi yang seimbang. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Faktor yang mempengaruhi financial management behavior terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi financial management behavior seseorang diantaranya pendapatan, jenis kelamin (gender), usia, pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap terhadap keuangan (financial attitude), locus of control, dan financial self-efficacy.

Pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu:

1. Financial literacy (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. Financial socialization agents (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. Attitude toward money (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapatseseorang terhadap uang yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, dimana semua faktorfaktor tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Setiap faktor memiliki keterkaitan khusus terhadap perilaku manajemen keuangan, misalnya faktor financial attitude yang merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap

uang, maka individu tersebut akan berpikir bagaimana mereka memperoleh uang dan bagaimana uang yang dimiliki tersebut digunakan.

3. Indikator-Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Iklima Humairah (2018). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jenis anggaran keuangan yang dimiliki Anggaran keuangan adalah sebuah daftar lengkap berisi biaya-biaya perlu dikeluarkan perusahaan guna melaksanakan operasionalnya. Sementara itu berdasarkan akuntansi, pengertian anggaran keuangan adalah sebuah estimasi biaya operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang wajib disusun dan dianalisis sebelum dikeluarkan.

b. Kegiatan menabung Menabung dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai pensiun, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan di kemudian hari. Kegiatan menabung sendiri mensyaratkan seseorang bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat dapat di jadikan sifat positif apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

c. Kegiatan investasi Kegiatan investasi merupakan suatu aktivitas yang mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan finansial di masa yang akan datang atas penempatan sejumlah dana pada saat ini. Oleh karenanya data dan informasi yang merupakan faktor penting sebagai dasar analisa dalam menentukan suatu keputusan investasi seorang investor. Dari hasil

analisa data dan informasi yang ada akan dihasilkan suatu model dalam pengambilan keputusan.

d. Kegiatan kredit/ hutang, dan tagihan Hal ini akan membantu dalam memilih kemungkinan sumber-sumber pinjaman dan melakukan negosiasi syarat-syarat yang paling menguntungkan, dengan perencanaan memungkinkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat memprediksi kebutuhan uang tunai, menentukan apa yang dibutuhkan, dan kapan membutuhkannya.

e. Evaluasi pengelolaan keuangan Pengelolaan keuangan adalah proses penyesuaian semua komponen kepentingan keuangan individu yang ada di dalamnya termasuk manajemen arus kas, investasi, manajemen risiko, perencanaan pensiun, perencanaan pajak dan perencanaan untuk rumah.

2.3. Hubungan Antara Variabel Independen dan Depenenden

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

1. Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perilaku Manajemen Keuangan

   Literasi keuangan menggambarkan tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan dan kemampuan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami serta mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki literasi keuangan

tinggi akan lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengatur pengeluaran, serta membuat keputusan investasi secara bijak. Temuan penelitian Herawati (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, semakin cermat pula ia dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

2. Hubungan Sikap Keuangan Dengan Perilaku Manajemen Keuangan

   Pankow (2012) menjelaskan bahwa sikap keuangan merupakan pandangan, nilai, serta keyakinan yang dimiliki individu terhadap uang dan cara penggunaannya. Seseorang dengan sikap keuangan yang positif biasanya memiliki kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang, menyukai kebiasaan menabung, dan memiliki perencanaan keuangan yang matang. Penelitian yang dilakukan oleh Dew dan Xiao (2011) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa sikap keuangan berhubungan erat dengan perilaku keuangan individu. Dengan kata lain, individu yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang akan lebih bertanggung jawab dan bijaksana dalam mengambil keputusan finansial. Oleh sebab itu, sikap keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang.

3. Hubungan Kepribadiaan Dengan Perilaku Manajemen Keuangan

Robbins dan Judge (2017) mendefinisikan kepribadian sebagai pola perilaku, pikiran, dan emosi yang relatif konsisten dan memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam konteks finansial, kepribadian yang ditandai dengan sifat disiplin, berhati-hati, dan terorganisasi—atau disebut *conscientiousness*—dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian Tang dan Baker (2016) menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian yang cermat dan bertanggung jawab memiliki kecenderungan untuk lebih bijak dalam mengelola uang. Oleh karena itu, kepribadian yang positif memiliki pengaruh penting terhadap perilaku manajemen keuangan karena karakter seseorang menentukan bagaimana ia mengatur dan menggunakan sumber daya keuangannya.

4. Hubungan Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadiaan Secara Simultan Perilaku Manajemen Keuangan

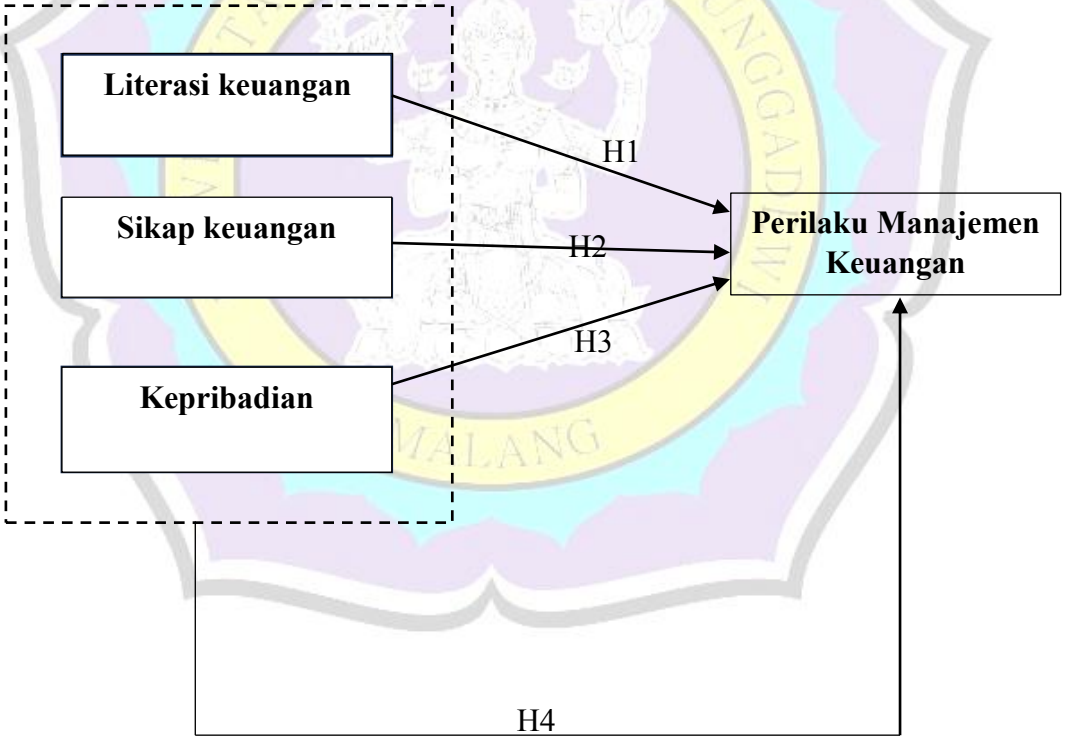
Secara bersamaan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian saling melengkapi dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Seseorang yang memahami prinsip-prinsip keuangan, memiliki sikap positif terhadap uang, dan berkepribadian disiplin akan menunjukkan perilaku finansial yang lebih rasional dan terencana. Sabri dan MacDonald (2010) menegaskan bahwa kombinasi antara pengetahuan, sikap, dan karakter individu berperan penting dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat. Dengan demikian, secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh

positif terhadap perilaku manajemen keuangan karena bersama-sama membentuk dasar kebiasaan keuangan yang baik, bijaksana, dan bertanggung jawab.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka Pikir Kerangka pikir merupakan model berpikir yang menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh Literasi keuangan (X1), Sikap keuangan (X2), Kepribadian (X3) terhadap Perilaku Manajemen keuangan pribadi (Y).

Gambar : 2.1 kerangka berpikir



Sumber: Diolah 2025

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Manggarai Universitas Tribhuwana Tunggadewi Angkatan 2022-2023

H2 : Sikap Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Manggarai Universitas Tribhuwana Tunggadewi Angkatan 2022-2023

H3 : Kepribadian Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Manggarai Universitas Tribhuwana Tunggadewi Angkatan 2022-2023

H4 : Secara Simultan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, Namun Secara Parsial Hanya Kepribadian Yang Berpengaruh, Sedangkan Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Tidak Berpengaruh.